



Memahami Penderitaan Orang Kristen Menurut Kitab 1 Petrus 4 : 12-19

Ariance Lende

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar (SETIA) Jakarta

Abad Jaya Zega

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi penulis : ariancelende77@gmail.com

***Abstrack :** There are believers who believe that suffering as a Christian is a curse that God does not want. This suffering is the only way to experience the glory of Christ. In this case, the author believes that this view is not entirely correct. The letter of 1 Peter has a lot to say about the suffering of believers. This suffering is the only way to experience the glory of Christ. In this case, the author believes that both views are not completely correct. The letter of 1 Peter has a lot to say about the suffering of believers. The reality of suffering experienced by society mainly occurs as a result of criminal acts that contain elements of injustice, disease, accidents, violence, rape, etc*

***Keywords:** Suffering; 1 Peter 4:12-19.*

Abstrak : Ada orang percaya yang percaya bahwa penderitaan sebagai seorang Kristen adalah kutukan yang tidak dikehendaki Tuhan. Penderitaan ini adalah satu-satunya cara untuk mengalami kemuliaan Kristus. Dalam hal ini, penulis berpendapat bahwa pandangan tersebut tidak sepenuhnya benar. Surat 1 Petrus berbicara banyak tentang penderitaan orang-orang percaya. Penderitaan ini adalah satu-satunya cara untuk mengalami kemuliaan Kristus. Dalam hal ini, penulis berpendapat bahwa kedua pandangan tersebut tidak sepenuhnya benar. Surat 1 Petrus berbicara banyak tentang penderitaan orang-orang percaya. Realitas penderitaan yang dialami masyarakat terutama terjadi akibat tindak pidana yang mengandung unsur ketidakadilan, penyakit, kecelakaan, kekerasan, pemerkosaan, dan lain-lain.

Kata Kunci : Penderitaan; 1 Petrus 4:12-19.

PENDAHULUAN

1 Petrus ditulis oleh rasul Petrus. Dia adalah seorang “penatua” yang menyaksikan penderitaan Kristus (1 Petrus 5:-1). Surat ini dikirimkan khusus kepada umat Yahudi di luar negeri, sekitar tahun 64-65 M, tepatnya setelah terjadinya penganiayaan terhadap umat Kristiani oleh kaisar AD2, tepatnya setelah terjadinya penganiayaan terhadap umat Kristiani pimpinan Kaisar Nero³. Hal ini sesuai dengan gambaran Petrus tentang Setan sebagai singa yang mengaum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Dari tulisan Tacitus “Annal 15.44”, seorang sejarawan Romawi menjelaskan sejauh mana penderitaan yang dialami umat Kristiani. 4 Ada di antara mereka yang ditutupi kulit binatang liar dan dicabik-cabik oleh anjing, ada pula yang dipaku di kayu salib dan disiksa. Malam itu, mereka dibakar hidup-hidup seperti lampu di taman kerajaan Romawi.⁵ Penganiayaan yang dilakukan Nero merupakan tindakan paling

brutal pada masa itu. Merrill C. Tenney memberi judul bukunya *The Suffering Church* dalam pengantar 1 Petrus.¹

Ada dua pandangan umum di kalangan orang percaya mengenai penderitaan. Ada orang percaya yang percaya bahwa penderitaan sebagai seorang Kristen adalah kutukan yang tidak dikehendaki Tuhan. Hal ini diberikan karena Yesus datang untuk membawa pemulihan di segala bidang. Bagi mereka yang menganut perspektif ini, kesuksesan adalah tujuan kehidupan Kristen. Pandangan lain adalah bahwa Tuhan ingin kita menderita. Penderitaan ini adalah satu-satunya cara untuk mengalami kemuliaan Kristus. Dalam hal ini, penulis berpendapat bahwa kedua pandangan tersebut tidak sepenuhnya benar. Surat 1 Petrus berbicara banyak tentang penderitaan orang-orang percaya. Mereka yang percaya kepada 1 Petrus adalah mereka yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya. Mereka percaya bahwa hidup adalah anugerah Tuhan dan tidak dapat tergantikan oleh apapun, bahkan kematian.²

METODE PENELITIAN

Metode penelitian: Metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Tentang penderitaan orang Kristen berdasarkan 1 Petrus 4:12-19 metode penelitian juga berkaitan dengan informasi yang relevan dari masalah yang akan diteliti, mengenai konsep dan literatur yang berkaitan dengan sumber literatur yang mengkaji data dan menganalisisnya untuk memperoleh kesimpulan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Penderitaan menurut 1 Petrus 4:12-19

Santo Petrus mengajak umat beriman untuk meneladani kehidupan Yesus Kristus dalam penderitaan-Nya. Penderitaan umat beriman memang benar bahwa penderitaan tidak dapat dipisahkan dari agama Kristen. Hal ini bukan karena Tuhan tidak mampu memberikan keselamatan yang sempurna kepada umat-Nya, baik secara rohani maupun jasmani. Namun di balik semua itu ada tujuan Tuhan yang harus dipahami oleh orang beriman. Inilah inti pesan 1 Petrus, agar umat beriman yang tersebar di Asia Kecil yang sedang mengalami penderitaan dan penganiayaan dapat dikuatkan. Tidak mudah bagi umat beriman menghadapi berbagai penganiayaan, namun mereka tetap bertahan dan berusaha untuk mengabdikan. Tenney menulis:

¹ Enjelja Marthen, Dicky Dominggus, memahami penderitaan dalam 1 Petrus 4:12-19 dan aplikasinya dengan situasi pandemi covid-19

² Warseto Freddy Sihombing, penderitaan orang percaya dalam surat 1 Petrus, 2019

Gambaran penindasan yang mengancam adalah pokok bahasan surat ini. Penderitaan menjadi salah satu kata kunci surat ini, disebutkan tak kurang dari 16 kali. Gereja “sedih karena berbagai percobaan” (1:-6), beberapa anggotanya “menanggung penderitaan yang tidak harus mereka tanggung” (2:-19); mereka mungkin harus “menderita demi kebenaran” (3:-14), bahkan ketika berbuat baik (3:-17).

Hari-hari kelabu mungkin akan segera menjelang, karena “nyala api siksa sebagai ujian” akan datang kepada mereka dimana mereka akan disamakan dengan pembunuh, pencuri, dan penjahat. Petrus mendorong agar mereka tidak merasa malu bila mereka harus “menderitasebagai Kristen” (4: 12-16). Mereka tidak sendirian didalam penderitaan yang sama (5: 9).Semuanya harus menghadapi cobaan ini dengan sepenuh keberanian mereka.Surat ini merupakan peringatan dan kepastian sehubungan dengan keadaan darurat yang akan datang. Penderitaan adalah bagian dari kehidupan manusia. Artinya setiap orang mengalami penderitaan. Penderitaan yang dimaksud bisa bermacam-macam jenisnya, seperti penyakit, kesulitan ekonomi, diskriminasi, tekanan psikologis, dan penderitaan lainnya. Petrus berbicara tentang penderitaan dalam perikop 1 Petrus 4: 12-19. Dalam ayat ini, Petrus mendorong gereja untuk menanggung penderitaan yang mereka alami. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sejarah gramatikal. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian terhadap teks 1 Petrus 4: 12-19 untuk menemukan makna asli penderitaan yang dikehendaki Petrus.³

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan, kami dapat menyimpulkan bahwa c Oleh karena itu, penting bagi umat beriman saat ini untuk dapat memahami secara akurat penderitaan sebagai sesuatu yang alamiah yang dihadapi manusia dan berada dalam kedaulatan Tuhan. ⁴

Penderitaan selalu identik dengan penderitaan, ratapan, dan air mata, karena penderitaan selalu dianggap negatif. Realitas penderitaan yang dialami masyarakat terutama terjadi akibat tindak pidana yang mengandung unsur ketidakadilan, penyakit, kecelakaan, kekerasan, pemerkosaan, dan lain-lain. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa penderitaan adalah sebuah fakta dan hal yang umum, setiap orang harus menerimanya sebagai sebuah resiko dalam hidupnya, karena intensitas penderitaan yang dialami berbeda-beda, ada yang berat dan ada yang ringan, tidak bisa dihindari dan bisa datang dalam berbagai bentuk, orang menderita karena ekonomi atau kekurangan, penyakit, kesulitan dan diskriminasi, dll. Namun pada dasarnya, penderitaan adalah situasi yang sangat menyedihkan yang dialami seseorang

³ Elri Masniari Saragih, sikap etis kristen terhadap penderitaan menurut 1 petrus 4:12-19 dan relevansinya bagi orang percaya, 2019

⁴ Zebua, Desrianus, prespektif biblikal tentang penderitaan orang percaya, 2021

karena tekanan, baik yang disebabkan oleh berbagai faktor yang dibebankan pada individu atau kelompok. Oleh karena itu, penderitaan berdampak pada memburuknya kondisi masyarakat dan membuat mereka tidak berdaya menghadapi tantangan yang mereka hadapi.⁵

Ada banyak ayat dalam Alkitab tentang penderitaan, salah satunya terdapat dalam 1 Petrus 4: 12-19. Secara keseluruhan, 1 Petrus banyak bercerita tentang penderitaan. Dalam tulisannya, Petrus menyerukan umat beriman untuk rela menderita dan menerima perlakuan kejam dan tidak adil atas iman mereka. Tenney menulis bahwa Petrus menyemangati gereja-gereja yang sedang dianiaya, khususnya gereja-gereja di provinsi utara Asia Kecil. Keadaan jemaah saat itu sempat tertindas pada masa pemerintahan Kaisar Nero. Pada dasarnya isi 1 Petrus 4: 12-19 ditulis Petrus untuk memberikan semangat kepada orang percaya menghadapi penderitaan. Eldon Ladd menulis melalui teks 1 Petrus 4: 12-19, Petrus memberikan nasihat praktis kepada mereka yang mulai mengalami penderitaan/penganiayaan sebagai umat Kristen di komunitas pagan. Nasihat praktis yang didengar Ladd di sini lebih kepada mendorong seseorang untuk mampu menanggung penderitaan dan juga mengajarkan bahwa penderitaan adalah bagian dari hidup sesuai dengan Yesus.

Kajian ini bertujuan untuk memahami makna penderitaan orang percaya menurut 1 Petrus 4: 12-19 dan mengetahui signifikansinya bagi penderitaan orang percaya saat ini. Setiap orang bisa mengalami penderitaan, pria dan wanita, tua dan muda, bahkan anak-anak. Setiap orang atau keluarga pasti menghadapi tragedi dalam hidupnya sendiri, seperti kematian, penyakit, krisis keuangan, penyakit, dll. Untuk mencerminkan penderitaan orang-orang beriman, salah satu kitab yang menarik perhatian adalah kitab Ayub, kisah Ayub selalu menjadi bahan perbincangan ketika seseorang menemui penderitaan. Ayub adalah orang yang saleh, jujur, takut akan Tuhan, menghindari kejahatan, dan mampu menanggung banyak penderitaan. Dengan pendekatan analisis naratif kitab Ayub ini, diharapkan umat beriman masa kini dapat menjelaskan penderitaan dengan melakukan refleksi pada pengalaman Ayub, kemudian yang penting adalah melakukan refleksi sendiri. Tujuannya adalah agar umat Kristiani termotivasi untuk bertekun dalam iman mereka dalam menghadapi kenyataan penderitaan yang tak terelakkan.⁶

⁵ Rika Kartika, *jamli baru, rasmalem raya sembing, aslinawati gurusinga, dhean amos lumbantobing*, signifikansi memahami sikap yang benar dikonteks penderitaan menurut 1 petrus 4:7-11 berperilaku saleh, 2019

⁶ Kalis Stevanus, *Stefanus Marbun*, memaknai kisah Ayub bagi orang kristen dalam menghadapi penderitaan, 2021

Berdasarkan kajian analisis naratif terhadap kisah penderitaan Ayub, diperoleh beberapa makna penderitaan yang mencerminkan iman orang beriman, antara lain: kanon pertama, bahwa umat Kristiani tidak memisahkan diri dari realitas penderitaan. Kedua: Iman umat Kristiani akan diuji oleh Tuhan. Ketiga: Tuhan adalah Tuhan yang adil, yang di dalamnya tidak ada tipu muslihat.

Penderitaan umat Kristiani berada dalam batas dan pengawasan Tuhan, sehingga tidak seorang pun atau kekuatan apa pun dapat menyentuh orang-orang yang beriman, kecuali mereka mendapat izin-Nya. Pemahaman yang benar tentang hubungan Anda dengan Tuhan memungkinkan Anda mengalami pertumbuhan rohani yang sejati. Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah: Pertama-tama, orang-orang beriman memahami dengan jelas kedudukannya sebagai umat pilihan. Kedua, dengan menjelaskan berdasarkan teks 1 Petrus 1: 1-2 bahwa umat pilihan mampu menahan tekanan ketika menghadapi keadaan kehidupan.⁷

Artikel ini merupakan kajian yang menerapkan metode analisis tekstual, khususnya 1 Petrus 1: 1-2 tentang umat pilihan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa umat beriman sebagai umat pilihan terus berupaya mengembangkan toleransi terhadap penderitaan dengan menyadari bahwa dirinya adalah umat pilihan. Hakikat umat pilihan adalah abadi dan tidak bersifat sementara, oleh karena itu mereka berperilaku suci dan beriman agar tetap hidup tenteram dan mampu menyikapi segala fitnah dan kekurangan orang-orang kafir. Orang-orang beriman harus menghadapi penderitaan (ketahanan) untuk bersabar dan tekun dalam imannya, agar segala penganiayaan dan musibah yang menimpanya tidak menyesatkan mereka dari Kristus dan Injil.⁸

Orang percaya harus terus tekun mempelajari Firman Tuhan. Karena dari sana mereka semakin memahami kehendak Tuhan yang sebenarnya. Melalui karya ilmiah ini, penulis ingin menunjukkan bahwa, setuju atau tidak, kita tidak dapat melindungi umat Kristiani dari segala macam penderitaan yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Sebaliknya, mereka semua harus belajar mempersiapkan diri menghadapi situasi penderitaan agar dapat terus menikmati

⁷ Rosmina Berutus, Elisamark Sitopu, Bernard Lubis, Penderitaan: Suatu Kajian Teologis Kitab Ayub Dan Relevansinya Terhadap Keluarga Kristen Masa Kini, 2023

⁸ *Desti Samarena*, makna frasa "orang-orang terpilih" dalam upaya mengembangkan daya tahan terhadap resiliensi :1 petrus 1:1-2, 22021

Tuhan. Tujuan dari pekerjaan ini adalah memahami makna alkitabiah tentang penderitaan umat Kristen.⁹

Lawan kesalahan umum dalam Gereja bahwa penderitaan selalu dikaitkan dengan dosa, kutukan, dan Setan, dan tekankan bahwa menjadi seorang Kristen membutuhkan kesuksesan. Setiap orang beriman harus memahami dan meyakini bahwa Allah adalah sumber kasih sayang. Penting untuk memiliki pemahaman yang benar tentang Tuhan dan kasih-Nya agar orang-orang beriman tidak salah paham bahwa kasih Tuhan tidak selalu dijelaskan dengan sesuatu yang menarik | atau kebahagiaan sebagaimana konsep manusia pada umumnya. Pengetahuan yang benar tentang Tuhan harus dicapai dengan sikap hidup yang benar agar dalam setiap keadaan baik senang maupun sedih selalu memuji Tuhan.

Kemampuan dan ketabahan orang beriman dalam menghadapi penderitaan dan api siksa akan menjadikan kasih Allah semakin nyata yang tak kalah penting adalah kerendahan hati dan tekad. Sikap rendah hati akan membantu orang percaya untuk dapat ikut ambil bagian dalam penderitaan Kristus, tidak mengeluh atau menyalahkan Tuhan ketika penderitaan terjadi, namun mampu bersukacita. Dan ketika orang percaya menghadapi kebencian dari dunia yang membenci kebenaran, kita harus mempunyai tekad untuk memuliakan Tuhan dengan menyatakan kebenaran yang tidak akan memermalukan kita tetapi juga akan mendorong kita untuk terus menaati panggilan unik-Nya.

1 Petrus adalah surat rasuli yang memiliki kekhasan dalam isi dan strategi argumentasinya, di antara surat-surat hati akan membantu orang percaya untuk dapat ikut ambil bagian dalam penderitaan Kristus, tidak mengeluh atau menyalahkan Tuhan ketika penderitaan terjadi, namun mampu bersukacita. Dan ketika orang percaya menghadapi kebencian dari dunia yang membenci kebenaran, kita harus mempunyai tekad untuk memuliakan Tuhan dengan menyatakan kebenaran yang tidak akan mempermasuli lain. Kekhasan tulisannya tidak hanya membuat surat ini menjadi sumber yang menarik untuk menyelidiki tema-tema teologi tetapi juga menarik untuk memahami gagasan-gagasan yang didalamnya mengandung pesan etis. Meskipun istilah ἔθoς tidak hadir secara eksplisit dalam surat ini, namun gagasan-gagasan etis di dalam surat 1 Petrus dihadirkan dengan istilah ἀναστροφῆ (1Ptr. 1: 15, 18, 2: 12, 3: 1,2,16), yang gagasannya meliputi cara hidup, perilaku dan kebiasaan, dan istilah τέλος (1Ptr. 1: 9, 3: 8, 4: 7, 4: 17) yang gagasan meliputi tujuan dari sebuah tindakan atau pergerakan, bagian akhir

⁹ Demmaloga Demmaloga, konsep Teologis penderitaan kristen menurut surat 1 petrus 4:12-19,2021

dari sebuah proses, dan titik akhir durasi waktu. Penderitaan merupakan bagian dari kehidupan manusia setelah terjatuh dalam dosa. Yesus Kristus memberikan prinsip hidup memikul salib. Oleh karena itu, orang beriman tidak lepas dari penderitaan. Karena penderitaan tidak bisa dihindari, maka orang beriman harus menghadapinya. Oleh karena itu, penting sekali memberikan gambaran penderitaan dalam Surat 1 Petrus. Oleh karena itu, artikel ini dapat membuka pemahaman orang percaya tentang cara menghadapi penderitaan.¹⁰

KESIMPULAN

Penderitaan adalah bagian dari kehidupan manusia. Artinya setiap orang mengalami penderitaan. Penderitaan yang dimaksud bisa bermacam-macam jenisnya, seperti penyakit, kesulitan ekonomi, diskriminasi, tekanan psikologis, dan penderitaan lainnya. Penderitaan selalu identik dengan penderitaan, ratapan, dan air mata, karena penderitaan selalu dianggap negatif. Realitas penderitaan yang dialami masyarakat terutama terjadi akibat tindak pidana yang mengandung unsur ketidakadilan, penyakit, kecelakaan, kekerasan, pemerkosaan, dan lain-lain.

Penderitaan umat beriman Memang benar bahwa penderitaan tidak dapat dipisahkan dari agama Kristen. Kajian ini bertujuan untuk memahami makna penderitaan orang percaya menurut 1 Petrus 4: 12-19 dan mengetahui signifikansinya bagi penderitaan orang percaya saat ini. Untuk mencerminkan penderitaan orang-orang beriman, salah satu kitab yang menarik perhatian adalah kitab Ayub, kisah Ayub selalu menjadi bahan perbincangan ketika seseorang menemui penderitaan. Ayub adalah orang yang saleh, jujur, takut akan Tuhan, menghindari kejahatan, dan mampu menanggung banyak penderitaan.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa umat beriman sebagai umat pilihan terus berupaya mengembangkan toleransi terhadap penderitaan dengan menyadari bahwa dirinya adalah umat pilihan. Hakikat umat pilihan adalah abadi dan tidak bersifat sementara, oleh karena itu mereka berperilaku suci dan beriman agar tetap hidup tenteram dan mampu menyikapi segala fitnah dan kekurangan orang-orang kafir.

¹⁰ Samuel Sulistiyo, Hockey Salim, Kornelius Siagian, Diany Rita P. Saragih, kajian Teologi mengenai perspektif penderitaan yang dimaknai sebagai suatu kebahagiaan di tinjau dari 1 petrus 4 :1-19, 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Martha, Enjelia, Dicky Dominggus (2021) memahami penderitaan dalam 1 Petrus 4:12 dan implikasinya dengan pandemi covid-19
- Stevanus, kalis, stefanus marbun (2019) memaknai kisah Ayub bagi orang Kristen dalam menghadapi penderitaan
- Zebua, derianus (2021) perspektif biblikal tentang penderitaan orang percaya
- Samarena, desti (2021) makna frasa orang-orang terpilih dalam upaya mengembangkan daya tahan terhadap resiliensi 4 Petrus 1:1-2
- Zaluchu, soni (2017) penderitaan Kristus sebagai wujud solidaritas Allah kepada manusia
- Kartika, rika, dkk (2019) Signifikansi Memahami Sikap yang Benar di konteks Penderitaan Menurut 1 Petrus 4:7-11 untuk Berperilaku Saleh
- Gracia, bara, hidalgo (2022) penderitaan dan kesaksian sebuah perspektif misiologis dari 1 Petrus
- Poluan, Alvonce (2022) KONSEP TEOLOGIS PENDERITAAN KRISTEN MENURUT SURAT 1 PETRUS 4:12-19
- Demmaloga, Demmaloga (2021) Konsep Teologis Penderitaan Kristen Menurut Surat 1 Petrus 4:12-19
- Berutu Rosmina, Elisamark Sitopu, Bernard Lubis (2023) Penderitaan: Suatu Kajian Teologis Kitab Ayub Dan Relevansinya Terhadap Keluarga Kristen Masa Kini
- Sihombing Warseto Freddy, (2019) PENDERITAAN ORANG PERCAYA DALAM SURAT 1 PETRUS
- Sulistiyo Samuel, Hockey Salim, Kornelius Siagian, Diany Rita P. Saragih, (2023) KAJIAN TEOLOGIS MENGENAI PERSPEKTIF PENDERITAAN YANG DIMAKNAI SEBAGAI SUATU KEBAHAGIAAN DITINJAU DARI 1 PETRUS 4:1-19
- Hasibuan Serepina Yoshika, Yoges Mahendra Saragih, (2022) Merespons Penderitaan karena Ketidakadilan: Kajian Teologis terhadap 1 Petrus 2:18-25
- Supriadi Made Nopen, Iman Kristina Halawa, (2018) MAKNA PENDERITAAN KRISTUS DALAM 1 PETRUS 2:18-21